

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kurikulum ialah suatu pengaturan serta rencana tentang isi dan bahan yang hendak diajarkan kepada siswa-siswa juga digunakan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran? Seiring dengan bejalannya waktu tentu kurikulum yang dipakai dalam dunia pendidikan juga tidak bisa dipungkiri akan terus berganti dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dalam pendidikan. Namun pengembangan kurikulum semestinya didasarkan pada kondisi riil masyarakat Indonesia. Sehingga ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dapat didayagunakan guna mempengaruhi pola, sikap dan juga gaya hidup masyarakat guna meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat dalam hal mencerdaskan kehidupan bangsa. Dinamika kurikulum yang terjadi tentunya akan membawa sekolah ke arah yang lebih baik lagi dengan memperhatikan sejumlah kebutuhan masyarakat Indonesia pada umumnya.

Pada pengembangan kurikulum di Indonesia dari KTSP atau Kurikulum 2006 ke Kurikulum 2013 (K13) tentunya akan membawa berbagai macam perubahan dalam dunia pendidikan. Pada pengembangan kurikulum yang difokuskan untuk mengembangkan kompetensi dari peserta didik yang akan di didik. Pengembangan kurikulum 2013

hal 18 <sup>1</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta : Bumi Aksara, 2011) CeL 11

dikembangkan dengan suatu harapan untuk menjadikan lulusan yang lebih cerdas, bermutu dan mampu bersaing di dunia luar.

Pada dasarnya pengembangan K13 ialah usaha yang dilakukan melalui salah satu elemen pendidikan, yakni kurikulum yang bertujuan untuk merubah taraf hidup serta kondisi sosial bangsa Indonesia secara lebih luas. Pengembangan kurikulum 2013 bukan hanya berkaitan dengan persoalan kualitas pendidikan saja namun pada umumnya lebih kepada kualitas pendidikan bangsa Indonesia.<sup>2</sup> Dalam kurikulum 2013 semua mata pelajaran yang dibelajarkan diharuskan untuk mendukung 3 aspek yaitu kognif, afektif juga psikomotorik.

Dalam kurikulum 2013 pendekatan yang digunakan ialah pendekatan pembelajaran *Student Centered Learning* atau proses pembelajaran dimana peserta didiklah yang menjadi pusat dan guru menjadi fasilitator juga pendamping serta pembimbing.<sup>3</sup> Hal ini berarti bahwa peserta didiklah yang lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam KTSP ialah pendekatan yang berpusat pada peserta didik yang memandang pengajaran lebih holistic dimana pelajaran difokuskan dengan arah yang jelas guna untuk membantu pengembangan peserta didik secara utuh dan optimal. Pengembangan kurikulum lebih menekankan pada pelayanan peserta didik menemukan makna dalam belajar sesuai tingkat pertumbuhan dan

---

<sup>2</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Buku Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti* (Jakarta : Kementrerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017) hal. 1

<sup>3</sup> *Ibid*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indesia, *Buku Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti* hal. 8

perkembangannya.<sup>4</sup> Sehingga hal inilah yang menyebabkan guru belum optimal dalam menyesuaikan di mana kurikulum sebelumnya guru yang menjadi pusat kemudian dalam K13 siswa menjadi pusat.

Dalam perkembangan peserta didik guru sangat berperan penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan secara optimal.<sup>5</sup> Hal ini berarti bahwa peran guru sangat menentukan berhasil tidaknya pelaksanaan kurikulum. Oleh sebab itu, hendaknya tenaga pendidik dapat memenuhi kompetensi profesi, pedagogi, sosial, dan kepribadian yang baik serta dapat berperan sebagai fasilitator dan pendamping bagi peserta didik, juga dapat memotivasi peserta didik dengan baik. Tenaga pendidik juga harus mampu sepenuhnya memahami tentang kurikulum 2013 supaya pada pelaksanaannya berjalan secara optimal dan dapat mencapai tujuan sesuai dengan yang dirapkan.

Melihat beberapa ciri umum dari kurikulum 2013 maka sangat dibutuhkan kreativitas tenaga pendidik atau guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang harus mendukung 3 aspek (kognitif, afektif dan psikomotorik) kemudian kemampuan guru pada membelajarkan konsep dasar pembelajaran melalui 5 hal (observasi, bertanya, mengasosiasi, menalar, menyimpulkan dan mengkomunikasikan).<sup>6</sup> Dengan diberlakukannya kurikulum 2013 maka siswa mau tidak mau, suka tidak

---

H. muhaimin, dkk. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Sekolah dan Madrasah*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada) hal.9

<sup>5</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008) hal. 35

Imas Kumiasih dan Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep dan Penerapan*, hal 48

suka harus menjadi pemeran utama dalam proses belajar mengajar kama guru hanya sebagai fasilitator dan pendamping.

Seorang guru harus mampu beradaptasi terhadap perubahan kurikulum, ia harus mampu beradaptasi atau bahkan jika tidak bisa mereka akan dipaksakan untuk mengetahui dan menguasai seluk beluk kurikulum tersebut. Setiap guru haruslah berkompeten dalam bidangnya sehingga mampu menghadapi perubahan kurikulum, bukan malah menjadi kendala dalam mengembangkan keprofesionalannya. Tidak semua guru mampu secara cepat beradaptasi dengan perubahan kurikulum. Masih ada saja guru yang bekerja versi dirinya sendiri karena merasa ia tidak mampu atau bahkan terlalu rumit untuk dikerjakan, sehingga sebagian besar guru yang tidak memperdulikan lagi perubahan kurikulum. Namun dalam pelaksanaannya kurikulum 2013 tidak beradaptasi dengan baik dalam dunia pendidikan, seperti halnya dalam proses pembelajaran masih saja menggunakan pola KTSP.

Hal demikian menimbulkan berbagai macam keluhan dari para guru. Keluhan yang sering muncul dari guru ialah rumitnya penilaian dalam kurikulum 2013, guru harus bisa menguasai alat-alat teknologi untuk bisa mendapat informasi-informasi yang berkaitan dengan pendidikan. Berbagai macam dokumen yang harus diisi oleh guru sampai pengisian rapot peserta didik yang sudah menggunakan aplikasi.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Observasi Awal Penulis.

Selain itu, masih ada guru yang belum optimal dalam mengikuti informasi-informasi terkini termasuk melalui jaringan internet, sehingga dapat menyebabkan guru tertinggal informasi dan tidak efektif dalam mengikuti perkembangan kurikulum. Kenyataan yang ada bahwa dari KTSP ke kurikulum 2013 begitu banyak keluhan yang terjadi baik dari guru maupun dari para siswa mulai penambahan waktu belajar, sistem penilaian oleh guru yang kemudian juga berubah dan menjadi keluhan bahwa sistem penilaian di kurikulum 2013 sangatlah rumit. Bukan hanya guru yang merasa kewalahan dalam dinamika kurikulum tetapi juga siswa, orang tua peserta didik, karena jadwal mata pelajaran yang sama lagi dengan sebelumnya.

Sebagaimana dalam konteks SDN 3 Baruppu' Toraja Utara yang juga telah menerapkan K13 sejak tahun 2015. Sebenarnya pada tahun 2015 SDN 3 Baruppu' sudah mulai mengimplementasikan Kurikulum 2013, hanya saja pada saat itu dikhususkan untuk kelas I dan kelas IV. Dua tahun berikutnya kurikulum 2013 diberlakukan untuk kelas 3 dan 5 setelah itu diberlakukan untuk semua kelas. Walaupun satuan pendidikan tersebut sudah mengimplementasikan kurikulum 2013, namun dalam pelaksanaannya tidak bisa dipungkiri bahwa masih saja ada guru yang belum sepenuhnya mengikuti aspek-aspek atau ketentuan yang ada didalam kurikulum 2013. Seperti halnya dalam penerapan pendekatan saintifik, penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran serta pengelolaan informasi. Dalam pendekatan saintifik model pembelajarannya

menggunakan pengumpulan data melalui 5 hal yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan atau mengolah dan mengkomunikasikan. Kemudian dalam penyusunan rencana perencanaan pembelajaran yang berbeda dengan penyusunan KTSP. Kurikulum 2013 mengharuskan guru selalu mengikuti informasi-informasi dan menguasai media yang menjadi sumber informasi. Namun masih saja ada tenaga pendidik yang tinggal di KTSP dalam proses pembelajarannya sedangkan kurikulum yang berjalan adalah kurikulum 2013.

Proses adaptasi terhadap respon perkembangan kurikulum bahkan pemenuhan ketentuan implementasi kurikulum 2013 itu sangat berpengaruh terhadap kinerja guru. Secara ideal perubahan kurikulum yang dimaksudkan untuk menyesuaikan perkembangan yang ada guna mencapai ketuntasan belajar atau untuk mencapai tujuan pendidikan yang sudah dirancang secara skala nasional. Disisi lain untuk pencapaian itu perubahan kurikulum pun dimaksud supaya guru semakin hari semakin meningkatkan kinerjanya melalui adaptasi kemampuan memperoleh informasi bahkan kemampuan menerapkan aspek-aspek kurikulum 2013.

Namun dalam konteks SDN 3 Baruppu' terdapat gambaran kinerja guru yang belum optimal menerjemahkan kondisi pembelajaran ke dalam perencanaan pembelajaran. Adapun kinerja guru yang belum optimal seperti dalam hal penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, penyusunan silabus, pelaksanaan RPP dalam proses pembelajaran dan memberikan penilaian terhadap proses belajar mengajar atau

mengevaluasi. Belum sepenuhnya dapat mengimplemenstasikan penilaian yang ditetapkan dalam kurikulum 2013 serta belum optimal dalam menerapkan pendekatan *student of centred*.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka yang menjadi fokus permasalahan pada penelitian ini ialah : Bagaimana Dampak Perubahan Kurikulum Dari KTSP ke K13 Terhadap Kineija Guru dalam Proses Pembelajaran di SDN 3 Baruppu'?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas, sehingga yang menjadi tujuan penulisan yang hendak dicapai oleh penulis ialah : Dampak Perubahan Kurikulum Dari KTSP ke K13 Terhadap Kineija Guru dalam Proses Pembelajaran di SDN 3 Baruppu'.

#### **D. Manfaat Penulisan**

Adapun manfaat penelitian pada penulisan ini ialah :

##### 1. Manfaat Akademik

Tulisan ini dapat menjadi referensi bacaan di perpustakaan serta pengembangan ilmu pada mata kuliah Kurikulum, Strategi Pembelajaran dan Evaluasi Pembelajaran.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. SDN 3 Negeri Baruppu'

Tulisan ini diharapkan bisa menambah wawasan dalam pengembangan ilmu di SDN 3 Baruppu' dalam menghadapi

dampak perubahan kurikulum dari KTSP ke K13 terhadap kinerja guru dalam proses pembelajaran.

b. Pembaca

Dapat menambah wawasan tentang perubahan yang terjadi dalam pengembangan kurikulum dari KTSP ke kurikulum 2013.

c. Tenaga Pendidik

Tulisan ini dapat menjadi acuan untuk para tenaga pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran pada penerapan kurikulum 2013.

d. Peserta Didik

Tulisan ini menjadikan peserta didik lebih terarah dan bertanggungjawab untuk mengembangkan diri. Peserta didik bisa memahami bahwa dalam K13, guru berperan sebagai fasilitator serta pendamping.

e. Penulis

Dapat memperlengkapi penulis dalam rangka mempersiapkan diri menjadi seorang pendidik serta dapat memberikan pengetahuan dalam penerapan kurikulum 2013.

**E. Sistematika Penulisan**

**PENDAHULUAN (BAB I)** menguraikan tentang gambaran awal untuk memberikan pemahaman dasar dari penulisan ini. Adapun yang terdapat dalam bagian ini yaitu Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penulisan, Manfaat Penulisan dan Sistematika Penulisan.

**LANDASAN TEORI (BAB II)** dalam landasan teori ini, penulis akan membahas beberapa bagian yakni: Hakekat Kurikulum; Kurikulum dalam Alkitab; Perubahan Kurikulum di Indonesia; Perubahan KTSP ke K13 dalam Penilaian dan Kinerja Guru.

**METODOLOGI PENELITIAN (BAB III)** yang terdiri dari : Pendekatan dan Jenis Metode Penelitian; Setting Penelitian; Informan; Jenis Data; Teknik Pengumpulan Data; Teknik Analisis Data Dan Pengujian Keabsahan Data.

**HASIL PENELITIAN (BAB IV)** yang menguraikan tentang persepsi guru tentang kurikulum dan perubahan KTSP ke K13, problema dalam implementasi kurikulum 2013 terhadap penilaian, dampak perubahan kurikulum KTSP ke K13 dalam kinerja guru.

**PENUTUP (BAB V)** terdiri dari kesimpulan dan saran.